

**PEMBELAJARAN HABLUM MINAL ALAM DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DI
SEKOLAH ALAM MI BUKIT PELANGI KARANGANYAR
PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

RANIRAKHMAWATI

NIM. 50322028

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PEMBELAJARAN HABLUM MINAL ALAM DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DI
SEKOLAH ALAM MI BUKIT PELANGI KARANGANYAR
PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

RANIRAKHMAWATI

NIM. 50322028

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister) baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 07 November 2024

Yang membuat pernyataan,



RANIRAKHMAWATI

NIM.50322028

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan

Sidang Tesis Kepada :

Yth. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : Rani Rakhmawati

NIM : 50322028

Prodi : Magister PGMI

Judul : Impilkasi Ajaran Hablum Minal Alam Terhadap Peningkatan Perilaku Kepedulian Lingkungan Di Sekolah Alam Mi Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid

Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

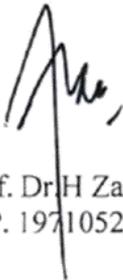
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, 07 November 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag
NIP. 197105261999031002


Dr. Nur Kholis, M.A
NIP. 197502071999031001

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

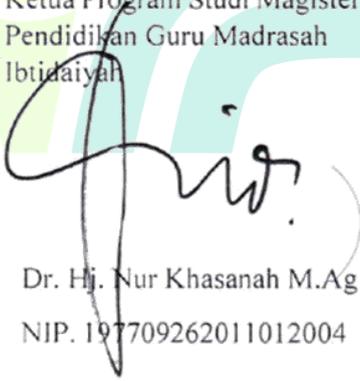
Nama : Rani Rakhmawati
NIM : 50322028
Program Studi : Magister PGMI
Judul : Impilkasi Ajaran Hablum Minal Alam Terhadap
Peningkatan Perilaku Kepedulian Lingkungan Di Sekolah Alam Mi
Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr.H Zaenal Mustakim,M.Ag Pembimbing I		22/11-24
2	Dr. Nur Kholis, M.A Pembimbing II		6/11/2024

Pekalongan, 07 November 2024

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah


Dr. Hj. Nur Khasanah M.Ag

NIP. 197709262011012004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul "PEMBELAJARAN *HABLUM MINAL* ALAM DALAM MENINGKATKAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH ALAM MI BUKIT PELANGI KARANGANYAR PEKALONGAN" yang disusun oleh:

Nama : Rani Rakhmawati
NIM : 50322028
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 12 November 2024.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. 19710115 199803 1 005		22/11/24
Sekretaris Sidang	Dr. M. Ali Ghufron, M.Pd. 19870723 202012 1 004		22/11/24
Penguji Utama	Umi Mahmudah ,Ph.D. 19840710202321 2 033		22/11/24
Penguji Anggota	Dr.Hj Nur Khasanah ,M.Ag. 19770926201101 2 004		22/11/24

Mengetahui:
Direktur,

Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115-199803 1 005

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba ^ʿ	B	Be
خ	ta'	T	Te
ز	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha ^ʿ	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ز	ra'	R	Er
ش	Z	Z	Zet
ض	S	S	Es
غ	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌ْ	Nun	N	En
◌ُ	Waw	W	We
◌َ	ha"	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah*

ditulis rangkap. Contoh : نَزَّزَا = *nazzala*

بِهِنَّ = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (◌َ) ditulis a, *kasrah* (◌ِ) ditulis I, dan *dammah* (◌ُ) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing- masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فَا ل ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya" mati ditulis I seperti تَفْصِيْلٌ, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أَصْنِي, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya" mati ditulis ai ٱصْنِيْءٌ ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au اَدْوَالٌ ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh:
تَدَاخُ أَدَاْحُ ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti اُ ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شَيْءٌ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَابِعَةٌ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof(,) seperti تَادَخُرٌ ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti اَلْمَسْجِدُ ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf „I“ diganti denganhurufsyamsiyah yang bersangkutan, seperti اَنْعَاءٌ ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذِي اَفْسَدٍ ditulis *zawi al-furud* atau اَهْلُ اَسْحٍ ditulis *ahlu as-sunnah*.

MOTO DAN PERSEMBAHAN

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ ۖ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبُلًا لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

Artinya: Dan Kami telah menjadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh agar ia (tidak) guncang bersama mereka, dan Kami jadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.

Qs. Al Anbiya:31

Tesis ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu Tercinta, Bapak H. Nasikhin dan Almarhumah Ibu H. Solekha. Atas cinta, kasih sayang, serta doa yang selalu mengiringi langkah ini. Dukungan dan semangat yang kalian berikan menjadi sumber kekuatan dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Para Dosen di Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan* yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga. Semoga segala ilmu yang disampaikan membawa berkah bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Amin.
3. Seluruh Staf dan Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan* yang telah mendukung dan memberikan kemudahan selama menempuh studi ini, serta menambah wawasan dan pengalaman yang berharga.
4. Sahabat-sahabat terbaikk*, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, serta bantuan dalam setiap tantangan yang dihadapi selama proses penyusunan tesis ini.
5. Almamater Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, sebagai rumah tempat menimba ilmu dan menggali pengalaman, yang telah memberi kesempatan untuk mengeksplorasi samudra ilmu yang begitu luas.
6. Seluruh Rekan Studi dan Komunitas Akademik*, yang telah berbagi pengalaman, ide, dan semangat selama masa studi ini. Kebersamaan kalian telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan akademik ini.

ABSTRAK

Rani Rakhmawati, 2024, Pembelajaran *Hablum Minal Alam* Dalam Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan. Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Prof. Dr.H Zaenal Mustakim, M, Ag II. Dr. Nur Kholis, M.A.

Tesis ini mengkaji Pembelajaran *Hablum Minal Alam* Dalam Meningkatkan Perilaku Kepedulian Lingkungan Di Sekolah Alam Mi Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan. Konsep *Hablum Minal Alam* dalam Islam menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan merawat lingkungan. Dalam konteks sekolah alam, pendidikan berbasis pengalaman alam berpotensi mengembangkan kesadaran lingkungan pada siswa. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum, seperti kesederhanaan, syukur, dan tanggung jawab ekologis, diterapkan melalui kegiatan bercocok tanam, penghijauan, dan proyek-proyek lingkungan, seperti eco-bricks dari sampah plastik.

Rumusan Masalah dalam tesis ini adalah: Apa saja nilai-nilai *hablum minal alam* yang diajarkan di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan?; Bagaimana kurikulum pembelajaran *hablum minal alam* dalam meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan di sekolah alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan?; Bagaimana metode pembelajaran *hablum minal alam* dalam menanamkan perilaku kepedulian lingkungan di sekolah alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan?. Tujuan penelitian ini adalah, Mendeskripsikan nilai-nilai *hablum minal alam* yang diajarkan di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan; Menganalisis kurikulum pembelajaran *hablum minal alam* dalam meningkatkan perilaku kepedulian lingkungan di sekolah alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan; Menelaah metode pembelajaran *hablum minal alam* dalam menanamkan perilaku kepedulian lingkungan di sekolah alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan. Tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Dengan menggunakan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan secara lokal, MI Bukit Pelangi mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis alam dan pengalaman langsung, di mana siswa belajar di lingkungan terbuka, berinteraksi langsung dengan alam, dan memahami dampak perubahan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis alam dan nilai-nilai Islami efektif dalam menumbuhkan kepekaan ekologis dan perilaku peduli lingkungan siswa, serta berpotensi sebagai model pendidikan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Hablum Minal Alam*, Perilaku Peduli Lingkungan, Sekolah Alam

ABSTRACT

Rani Rakhmawati, 2024, *Hablum Minal Alam Learning in Improving Environmentally Concerned Behavior at MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan Nature School*. Thesis, Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Postgraduate, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University Pekalongan. Advisor: I. Prof. Dr.H Zaenal Mustakim, M,Ag II. Dr. Nur Kholis, M.A.

This thesis examines *Hablum Minal Alam Learning in Improving Environmentally Concerned Behavior at MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan Nature School*. The concept of *Hablum Minal Alam* in Islam emphasizes the responsibility of humans as caliphs on earth to protect and care for the environment. In the context of nature schools, nature-based education has the potential to develop environmental awareness in students. This study explores how the integration of Islamic values in the curriculum, such as simplicity, gratitude, and ecological responsibility, is implemented through farming activities, reforestation, and environmental projects, such as eco-bricks from plastic waste. The formulation of the problem in this thesis is: What are the values of *hablum minal alam* taught at the MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan Nature School?; How is the curriculum of *hablum minal alam* learning in improving environmental awareness behavior at the MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan nature school?; How is the method of *hablum minal alam* learning in instilling environmental awareness behavior at the MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan nature school?. The purpose of this study is to describe the values of *hablum minal alam* taught at the MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan Nature School; Analyze the curriculum of *hablum minal alam* learning in improving environmental awareness behavior at the MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan nature school; Examine the method of *hablum minal alam* learning in instilling environmental awareness behavior at the MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan nature school. This thesis uses a qualitative approach, namely an approach whose analysis does not emphasize numerical data (numbers) processed using statistical methods. By using the locally adapted Merdeka Curriculum, MI Bukit Pelangi adopts a nature-based learning approach and direct experience, where students learn in an open environment, interact directly with nature, and understand the impact of environmental change. The results of this study indicate that nature-based learning and Islamic values are effective in fostering students' ecological sensitivity and environmental care behavior, and have the potential to be a model for sustainable environmental education.

Keywords: *Hablum Minal Alam*, Environmental Care Behavior, Nature School

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul "Implikasi Pendidikan Islam Hablum Minal Alam terhadap Peningkatan Perilaku Kepedulian Lingkungan di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar."

Penulisan tesis ini dilatarbelakangi oleh kepedulian terhadap krisis lingkungan global yang semakin serius. Dalam upaya membangun generasi yang peduli lingkungan, pendekatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam serta memanfaatkan alam sebagai ruang belajar menjadi salah satu strategi yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan Islam dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui konsep Hablum Minal Alam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

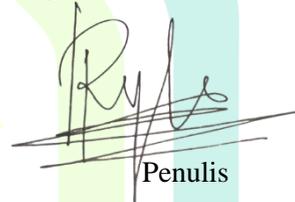
1. Bapak Prof. Dr.H Zaenal Mustakim, M,Ag dan Dr. Nur Kholis, M.A.selaku Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penulisan tesis ini.
2. Kepala dan para guru di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar, yang telah mendukung serta memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian.
3. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tak ternilai.

4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk selama proses penulisan tesis ini.

Semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis lingkungan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian lingkungan dan menjadi inspirasi bagi pembaca untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pekalongan, 07 November 2024



Penulis



DAFTAR ISI

1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	8
2. LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Deskripsi Teoritik	9
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan	29
2.3 Kerangka Berpikir.....	31
2.4 Pertanyaan atau hipotesisi penelitian	32
3. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Model Pengembangan.....	33
3.2 Prosuder Pengembangan.....	33
3.3 Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.4 Teknik Analisis Data.....	34
4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Hasil Penelitian Pengembangan Media.....	38
4.1.1 Gambaran Umum SD Islam Nusantara Kota Pekalongan	38
4.1.2 Gambaran Umum Pembelajaran Tahfidz di SD Islam Nusantara Kota Pekalongan.....	42
4.2 Hasil Pengembangan Media Pembelajaran Qur'an Rote Learning Berbasis Project Partner	72
4.2.1 Analysis (Analisis).....	72
4.2.2 Design (Desain)	79
4.2.3 Development (Pengembangan).....	89
4.2.4 Implementation (Implementasi).....	89
4.2.5 Evaluation (Evaluasi).....	90
4.3 Pembahasan Produk Akhir.....	92
4.3.1 Definisi Produk Akhir	94
4.3.2 Keefektifan Produk Akhir.....	96

4.3.3 Manfaat Produk Akhir	98
5. PENUTUP.....	99
5.1 Simpulan	99
5.1.1 Kesimpulan Penelitian	99
5.1.2 Keterbatasan Produk	99
5.1.3 Implikasi	100
5.1.4 Saran	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Istilah *Hablum minal alam* (Hubungan dengan Alam Semesta) mengacu pada hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah *khalifah* atau pemelihara bumi, dan oleh karena itu memiliki tanggung jawab untuk merawat dan menjaga lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam, menghindari pemborosan sumber daya alam, dan berperilaku ramah lingkungan (Adiwiyata, 4). Terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mencerminkan konsep "hablum inal alam" atau hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya. Salah satu ayat yang sering dikutip adalah:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَآئِكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ
سَرِيعُ الْعِقَابِ ۗ وَإِنَّهُ لَْعَزِيزٌ رَّحِيمٌ

"Dan Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah (pemimpin-pemimpin) di bumi, dan Dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian yang lain, supaya Dia menguji kamu dalam apa yang telah Dia berikan kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu adalah cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Surah Al-An'am (6:165)"

Ayat ini menekankan bahwa manusia dijadikan sebagai khalifah atau pemimpin di bumi oleh Allah. Sebagai pemimpin, manusia memiliki

tanggung jawab untuk merawat dan menjaga bumi, yang merupakan amanah dari Allah. Ini menegaskan bahwa hubungan antara manusia dan alam bukanlah hubungan yang semata-mata untuk dimanfaatkan, tetapi juga untuk dijaga dan dilestarikan (Syam, 2024). Selain itu, terdapat juga ayat-ayat lain yang menunjukkan pentingnya menjaga alam, seperti (Q.S. Ar-Rum [30]: 41):

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."

Ayat ini mengingatkan bahwa kerusakan yang terjadi di darat dan di laut disebabkan oleh tindakan manusia sendiri. Allah mengingatkan manusia akan konsekuensi dari perbuatan mereka terhadap lingkungan. Oleh karena itu, sebagai khalifah di bumi, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat alam semesta. Kedua ayat tersebut mencerminkan prinsip "hablum minal alam" dalam Islam, yang menekankan pentingnya menjaga dan merawat alam sebagai bagian dari tugas manusia sebagai khalifah di bumi.

Sekolah alam, dengan pendekatannya yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar utama, menawarkan potensi besar dalam mengembangkan kesadaran lingkungan yang mendalam pada siswanya. Melalui interaksi langsung dengan alam, pembelajaran berbasis

pengalaman, dan pengenalan konsep-konsep konservasi alam sejak dini, siswa di sekolah alam memiliki kesempatan untuk memahami secara langsung pentingnya menjaga lingkungan (Darajat, 2014: 177).

Krisis lingkungan global yang semakin marak mendesak untuk memperhatikan peran pendidikan dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan di kalangan generasi mendatang. Di sekolah alam, kurikulum menekankan pada pembelajaran berbasis pengalaman di alam terbuka yang mencakup eksplorasi alam, kegiatan lapangan, pembelajaran praktis tentang ekologi, pertanian, dan pelestarian lingkungan. Kurikulum ini biasanya dirancang untuk mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang alam serta membangun kesadaran lingkungan yang kuat (Tamara, 2016: 44). Selain itu, sekolah alam mungkin juga menyertakan materi-materi pelajaran konvensional seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan seni, tetapi disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang berbasis alam dan pengalaman. Prinsip-prinsip Islam juga dapat dimasukkan ke dalam kurikulum, tergantung pada visi dan nilai-nilai lembaga pendidikan.

Kendala dalam pembelajaran di sekolah alam dapat mencakup keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas, peralatan, dan dana. Lokasi yang terpencil atau sulit diakses dari lingkungan perkotaan juga dapat menjadi hambatan bagi aksesibilitas siswa. Mendesain kurikulum yang sesuai dengan pendekatan sekolah alam sambil memenuhi standar pendidikan formal merupakan tantangan tersendiri. Guru di sekolah alam juga

memerlukan keterampilan khusus dalam pembelajaran berbasis alam, yang membutuhkan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Selain itu, mengelola operasi sehari-hari, termasuk logistik untuk kegiatan di alam terbuka, administrasi, dan pengelolaan keuangan, juga bisa menjadi rumit (Narut & Nardi, 2019, 259).

Meskipun demikian, banyak lembaga pendidikan yang berhasil mengatasi kendala ini dengan kreativitas, kerja keras, dan komitmen terhadap visi mereka untuk menyediakan pendidikan yang berpusat pada pengalaman alam. Namun, sementara potensinya besar, penelitian mendalam tentang efektivitas pendekatan ini masih terbatas. Oleh karena itu, perilaku peduli lingkungan di sekolah menjadi krusial untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan secara lebih baik, serta untuk mengembangkan pendekatan pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Di MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan, terdapat kesenjangan antara tujuan pembelajaran berbasis lingkungan melalui pendekatan "Hablum Minal Alam" dengan hasil yang diharapkan dalam perilaku nyata siswa. Meskipun pendekatan kontekstual sudah diterapkan, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan seperti merawat tanaman, menjaga kebersihan, dan mengelola sampah, perilaku ramah lingkungan tersebut belum sepenuhnya konsisten di luar program atau pengawasan guru. Nilai kepedulian lingkungan masih belum terintegrasi secara menyeluruh sehingga kurang memperkuat pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-

hari siswa.

Selain itu, meskipun siswa memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan berbasis lingkungan, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, yang masih cenderung minim kesadaran ekologis, turut menjadi hambatan dalam internalisasi nilai-nilai tersebut. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti area hijau yang memadai atau alat pendukung pembelajaran lainnya, juga membatasi optimalisasi pendekatan kontekstual yang telah diterapkan. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran *Hablum Minal Alam* telah dirancang dengan melibatkan siswa secara aktif, terdapat kebutuhan untuk memperkuat strategi agar perilaku kepedulian lingkungan siswa dapat menjadi kebiasaan yang konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan pada pemapaan di atas, penelitian ilmiah yang analitis tentang perilaku peduli lingkungan di sekolah alam menjadi penting untuk memahami dampak dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan pendidikan lingkungan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pendidikan lingkungan dan perilaku peduli lingkungan, sekolah dapat lebih efektif dalam membentuk generasi yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Hal ini akan menjadi langkah penting dalam menjawab tantangan lingkungan global yang semakin mendesak di masa depan. Oleh karena itu, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul,”

Pembelajaran Hablum Minal Alam Dalam Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam Mi Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan”.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Perlunya Kesadaran Lingkungan

Pendidikan tentang alam dan lingkungan dalam kurikulum dapat menanamkan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan dan perlindungan alam. Sehingga kurangnya pemahaman yang memadai tentang pentingnya alam bagi kehidupan dan kesejahteraan manusia dapat terwujud. Akan tetapi, permasalahannya adalah bagaimana mengelola kelas yang kaya akan pengalaman yang bersinggungan dengan alam menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Alasan metodologis inilah yang perlu dikaji lebih dalam penelitian ini.

1.2.2. Belum Adanya Kurikulum yang Terintegrasi

Kurikulum yang mencakup pendidikan tentang alam dan lingkungan dapat menanamkan pemahaman siswa tentang hubungan antara manusia dan lingkungan alaminya. Sehingga rancangan kurikulum yang terintegrasi dapat mewujudkan hubungan yang sinergis antara manusia dan alam. Kurikulum yang terintegrasi inilah yang menjadi sasaran penelitian ini sehingga dapat dijadikan salah satu rujukan yang berkaitan dengan pendidikan alam.

1.3.Rumusan Masalah

- 1.3.1. Apa saja nilai-nilai *hablum minal alam* yang diajarkan di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan?
- 1.3.2. Bagaimana kurikulum pembelajaran *hablum minal alam* dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan di sekolah alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan?
- 1.3.3. Bagaimana metode pembelajaran *hablum minal alam* dalam menanamkan perilaku kepedulian lingkungan di sekolah alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan?

1.4.Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Mendeskripsikan nilai-nilai *hablum minal alam* yang diajarkan di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan.
- 1.4.2. Menganalisis kurikulum pembelajaran *hablum minal alam* dalam meningkatkan perilaku peduli lingkungan di sekolah alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan.
- 1.4.3. Menelaah metode pembelajaran *hablum minal alam* dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan di sekolah alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat berguna untuk menambah dan memperluas khasanah kajian pustaka tentang Impilkasi pendidikan Islam hablum minal alam terhadap peningkatan perilaku kepedulian lingkungan di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan.

1.5.2. Kegunaan praktis

1.5.2.1. Bagi guru

Memotivasi guru dalam menerapkan pendidikan Islam hablum minal alam untuk meanamkan dan merawat perilaku kepedulian lingkungan bagi siswa.

1.5.2.2. Bagi Siswa

Menanamkan sikap cinta lingkungan sebagai perwujudan ajaran hablum minal alam sehingga siswa dapat bersikap peduli terhadap lingkungan.

1.5.2.3. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan mengajar yang mengarah pada peningkatan belajar siswa, serta untuk memperluas wawasan dan menambah khasanah keilmuan guna untuk meningkatkan profesionalisme pelaksanaan tugas-tugas pendidikan.

BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

1.1.1. Simpulan

Berikut adalah simpulan penelitian yang telah penulis lakukan:

1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran. Setiap pelajaran diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami yang kontekstual, Nilai-nilai *hablum minal alam* yang muncul di sekolah alam bukit pelangi dibahas dalam diskusi berikut: Kesadaran lingkungan dan tanggung jawab ekologis, Pendidikan kesederhanaan dan hemat dalam mengelola sumber daya, Kegiatan bercocok tanam dan penghijauan, Penguatan nilai syukur dan renungan alam, Pembelajaran amanah dan tanggung jawab, Pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman langsung,
2. Rancangan kurikulum di MI Bukit Pelangi berdasarkan pada: Penggabungan Kurikulum Nasional dan Kontekstualisasi Lokal, Pembelajaran Berbasis Alam dan Pengalaman Langsung, Fleksibilitas Guru dalam Mendesain Pembelajaran. MI Bukit Pelangi menggunakan Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan konteks lokal untuk menghubungkan materi ajar dengan lingkungan dan budaya setempat. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat isu lingkungan sekitar, seperti pembuatan *eco-bricks* dari sampah plastik. Proyek ini memberi siswa kesempatan untuk memahami masalah lokal, berkolaborasi, dan menemukan solusi yang relevan.

3. Pembelajaran Berbasis Alam dan Pengalaman Langsung. Kurikulum di MI Bukit Pelangi menggunakan alam sebagai ruang kelas yang hidup, yang memungkinkan siswa belajar langsung dari lingkungan. Misalnya, siswa mempelajari siklus fotosintesis di taman sekolah dan mempraktikkan penanaman tanaman. Pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih kritis, meningkatkan kepekaan ekologis, dan memahami dampak dari perubahan lingkungan pada ekosistem. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di MI Bukit Pelangi adalah: Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Lingkungan, Eksperimen dan Observasi sebagai Sarana Penguatan Nilai, Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning), Pembelajaran Kolaboratif dan Diskusi Kelompok, Refleksi dan Renungan Alam sebagai Penghubung Spiritual, Storytelling Islami dan Kisah Para Nabi.

1.1.2. Implikasi

Implikasi dari ketiga hal di atas bagi dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Penggabungan Kurikulum Nasional dan Kontekstualisasi Lokal

Implikasi utamanya adalah perlunya fleksibilitas kurikulum yang mampu beradaptasi dengan kebutuhan lokal. Hal ini dapat menjadi model untuk sekolah lain di Indonesia yang ingin menyesuaikan materi ajar dengan konteks budaya, lingkungan, dan kondisi masyarakat setempat. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara lebih relevan dan bermakna karena pendidikan dikaitkan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari, menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

2. Pembelajaran Berbasis Alam dan Pengalaman Langsung

Pendekatan ini menekankan pentingnya experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman dalam dunia pendidikan. Implikasinya adalah perlunya pendidikan yang lebih terhubung dengan alam dan lingkungan nyata. Hal ini bisa mengarah pada pengembangan kurikulum yang menitikberatkan pada aktivitas di luar kelas dan eksplorasi alam. Model ini mengajarkan siswa untuk memiliki sikap kritis dan tanggung jawab terhadap lingkungan, yang tidak hanya memperkaya pemahaman akademis tetapi juga membentuk karakter mereka.

3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran

Integrasi nilai agama dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan bisa menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang lebih mendalam. Dalam konteks pendidikan Islam, implikasinya adalah pentingnya mengajarkan siswa bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak terpisah, melainkan saling melengkapi. Model ini memberikan teladan bagi sekolah-sekolah berbasis agama untuk menerapkan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada capaian akademis, tetapi juga membangun karakter dan kesadaran spiritual siswa dalam memaknai kehidupan.

Secara keseluruhan, ketiga poin ini mendorong munculnya pendidikan yang lebih holistik—menggabungkan pengetahuan, keterampilan praktis, dan nilai-nilai moral. Model ini relevan bagi sistem pendidikan yang ingin mencetak generasi yang memiliki pemahaman

luas, peduli lingkungan, serta menjunjung nilai-nilai moral dalam kesehariannya.

1.1.3. Saran

Berikut adalah saran bagi MI Bukit Pelangi, sekolah-sekolah lain, dan peneliti selanjutnya:

1. Saran untuk MI Bukit Pelangi

- Pengembangan Program Berkelanjutan: MI Bukit Pelangi dapat memperkuat program lingkungan berkelanjutan, seperti melibatkan siswa dalam kegiatan komunitas, misalnya melalui proyek daur ulang atau kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa dengan lingkungan tetapi juga menghubungkan mereka dengan masyarakat.
- Integrasi Teknologi Hijau: Memperkenalkan teknologi ramah lingkungan sederhana, seperti pengelolaan sampah berbasis digital atau pemanfaatan energi terbarukan, dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang inovasi keberlanjutan. Selain menambah wawasan teknologi, siswa juga dilatih berpikir kritis dalam mencari solusi lingkungan.
- Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Kontekstual: Memberikan pelatihan kepada guru tentang pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstualisasi lokal akan memfasilitasi integrasi kurikulum dengan isu-isu lingkungan sekitar. Guru yang dibekali keterampilan ini bisa lebih efektif dalam membimbing siswa untuk belajar dari konteks nyata.

2. Saran untuk Sekolah-Sekolah Lain

- Adopsi Pembelajaran Berbasis Lingkungan: Sekolah lain, baik yang berbasis agama maupun umum, dapat mengambil inspirasi dari model sekolah alam MI Bukit Pelangi untuk mengimplementasikan pembelajaran yang terhubung dengan lingkungan. Aktivitas seperti kebun sekolah, proyek daur ulang, atau kegiatan berbasis alam dapat menjadi cara untuk menanamkan sikap peduli lingkungan di kalangan siswa.
- Pengembangan Nilai Moral dan Spiritual dalam Kurikulum: Menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan tanggung jawab sosial ke dalam setiap pelajaran bisa memperkuat karakter siswa. Sekolah dapat menyesuaikan metode ini dengan ajaran dan nilai yang mereka junjung, baik melalui agama, filsafat hidup, maupun pandangan kemasyarakatan.
- Kolaborasi dengan Komunitas dan Lembaga Lingkungan: Sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas lokal, lembaga lingkungan, atau organisasi masyarakat untuk mengadakan program kesadaran lingkungan yang lebih luas. Ini membantu menghubungkan siswa dengan dunia nyata dan memberi pengalaman langsung mengenai permasalahan lingkungan serta solusi yang mungkin dilakukan.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- Eksplorasi Metode Pembelajaran Berbasis Alam di Lingkungan Sekolah Lain: Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk melihat bagaimana metode berbasis alam ini bisa diterapkan di berbagai jenis sekolah, termasuk sekolah perkotaan yang mungkin memiliki keterbatasan lahan. Studi komparatif ini dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan

tantangan dalam penerapan kurikulum berbasis alam di konteks yang berbeda.

- Analisis Dampak Jangka Panjang Pendidikan Lingkungan terhadap Siswa: Penelitian lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang pendidikan lingkungan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan ini memengaruhi sikap, perilaku, dan kesadaran lingkungan siswa hingga dewasa.
- Pengembangan Indikator Keberhasilan Pendidikan Berbasis Nilai: Peneliti dapat mengembangkan instrumen yang mampu mengukur keberhasilan integrasi nilai-nilai Islami atau nilai moral dalam kurikulum berbasis alam. Indikator ini dapat membantu sekolah-sekolah dalam menilai sejauh mana tujuan pendidikan berbasis nilai tercapai di kalangan siswa.

Dengan menerapkan saran-saran ini, MI Bukit Pelangi, sekolah lainnya, dan para peneliti dapat mendukung terciptanya pendidikan yang lebih relevan, berwawasan lingkungan, dan bermakna dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan bertanggung jawab terhadap alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design* terj. Edisi 4. Yogyakarta: Penerbit PUSTaka Pelajar.
- D, Purwanti. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implimentasinya". *Dwi Cendekia Jurnal Riset Pedagonik*.
- Darajat, Zakiah. 2014. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnidar, Sitti. 2019. "Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah". *Jurnal Serambi Ilmu*.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hilda, Ainissyifa. 2014. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*.
- Ismail, Jen. 2021. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Jatiko, Wisnu, dkk. 2016. *Panduan Penulisan Artkel Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Indonesia.
- Kementrian Lingkungan Hidup, "Teologi Lingkungan", hal. 8-10
- Narut, Y. F., & Nardi, M. 2019. "Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng". *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.

- Nufus, Luky Zakiatun. 2022. "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Dan Mengamalkan Nilai Hablum Minal 'Alam Siswa MAN 1 Malang. Tesis UIN Malang.
- Panduan Adiwiyata. *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanti. 2017. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya". *Jurnal Riset Pedagogik*.
- Rodliyah. 2017. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq pada Tema Hablum Minal Alam Melalui Kegiatan Adiwiyata Berbasis Lingkungan Sekolah di MA NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Ajaran 2015/2016. Tesis STAIN Kudus.
- Sugiyono. 2011. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syam, Nur. "Merumuskan Islam Rahmatan lil Alamin", <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=514>.
- Tamara, R. M. 2016. "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur". *Jurnal Geografi*.
- Usman, Husaini. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Adhikari, A., Saha, B., & Sen, S. (2023). Nel Noddings' Theory of Care and its Ethical Components. *International of Research Journal of Education and Technology*, August.
- Albert Bandura. (1997). Albert Bandura Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *W.H Freeman and Company New York* (Vol. 43, Issue 9).

- Cheng, L. (2024). Taoism, teaching and learning: A nature-based approach to education Taoism, teaching and learning: A nature-based approach to education , by John P. Miller, Xiang Li and Tian Ruan, University of Toronto Press, 2022, 144 pp., USD16.63 (e-book), ISBN: 9781487540968 . *Educational Philosophy and Theory*, 56(1).
<https://doi.org/10.1080/00131857.2022.2162386>
- Elegbede, I., Matti-Sanni, R., Moriam, O., & Emily Osa, I. (2023). Sustainability Education and Environmental Awareness. In *Encyclopedia of Sustainable Management* (pp. 1–9). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02006-4_128-1
- Ephraim, R. (2015). Albert Bandura. *Andhra Pradesh Journal of Psychological Medicine*, 16(2).
<https://doi.org/10.15388/psichol.1997.16.9034>
- Fahmi, Much. M., Suprayitno, E., & Rofiq, A. (2023). *Sustainable Development and 'Deep Ecology' Seyyed Hossein Nasr*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-002-2_49
- García, A., & Jover, G. (2019). Happiness, education and democracy in the thought of nel noddings. *Encounters in Theory and History of Education*, 20(1).
<https://doi.org/10.24908/encounters.v20i1.12840>
- Johnson, E. B. (2010). Contextual teaching & learning: menjadikan kegiatan belajar-mengajar mengasyikkan dan bermakna. *Mlc*.
- Johnson, & Elaine, B. (2014). Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. In *Kaifa*.
- Kolb, D. A. (2015a). Experiential Learning. *Experience As the Source of Learning and Development*, 4(2).
- Kolb, D. A. (2015b). Lifelong Learning and Integrative Development. In *Experiential learning : experience as the source of learning and development*.
- Miller, J. P. (2018). Love and compassion: Exploring their role in education. In *Love and Compassion: Exploring their Role in Education*.

<https://doi.org/10.1080/1364436x.2018.1490058>

Miller, R. (2002). An Outpouring of New Books on Spirituality in Education. *Paths of Learning*, 12.

Mulvik, I., Pribuišis, K., Siarova, H., Vežikauskaitė, J., Sabaliauskas, E., Tasiopoulou, E., Gras-Velazquez, A., Bajorinaitė, M., Billon, N., Fronza, V., Disterheft, A., & Finlayson, A. (2021). Education for Environmental Sustainability: Policies and Approaches in European Union Member States: Final Report. In *European Commission* (Issue January).

Nasr, S. H. (2006). Islamic Philosophy from Its Origin to the Present. In *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*. <https://doi.org/10.1515/9780791481554>

Shalma, N. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Modelling Albert Bandura Dalam Pembelajaran SKI Di MI Mumtaza Islamic School Pamulang. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.



Data Observasi di Sekolah Alam MI Bukit Pelangi Karanganyar Pekalongan

Tanggal: 1 November 2024

Lokasi: Sekolah Alam MI Bukit Pelangi, Karanganyar, Pekalongan

Observator: Rani Rahmawati

Kondisi Lingkungan dan Fasilitas Sekolah

1. Lingkungan Sekolah:

- Sekolah dikelilingi area hijau dengan tanaman berbagai jenis, termasuk tanaman obat dan tanaman pangan.
- Terdapat kebun sekolah yang digunakan untuk praktik belajar siswa, namun sebagian area terlihat kurang terawat.
- Disediakan tempat sampah organik dan anorganik, tetapi penggunaannya belum maksimal; beberapa siswa masih terlihat membuang sampah sembarangan.

2. Aktivitas Siswa:

- Siswa mengikuti kegiatan berkebun, seperti menanam dan menyiram tanaman, dengan bimbingan guru.
- Dalam kelas, guru menggunakan media berbasis alam seperti daun, tanah, dan air untuk menjelaskan materi.
- Sebagian siswa tampak antusias, tetapi ada yang kurang fokus dan tidak terlibat secara aktif.

3. Program Lingkungan:

- Dilaksanakan program "Jum'at Bersih" untuk membersihkan lingkungan sekolah setiap pekan.
- Kegiatan edukasi lingkungan, seperti mengenal jenis-jenis tanaman dan

manfaatnya, dilakukan secara berkala.

Catatan Tambahan:

Guru menunjukkan komitmen kuat untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam pembelajaran. Namun, keberlanjutan perilaku siswa masih bergantung pada penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

